

EKSPLORASI TARI TELEK KLUNGKUNG-BALI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA BUSANA READY TO WEAR DELUXE

**Nyoman Ayu Permata Dewi¹⁾, I Kadek Jayendra Dwi Putra²⁾, dan Ni Kadek
Elvina Aprelia Damayanti³⁾**

¹⁾*Institut Desain dan Bisnis Bali*
permatayu@std-bali.ac.id

²⁾*Institut Desain dan Bisnis Bali*
jayendra@std-bali.ac.id

³⁾*Institut Desain dan Bisnis Bali*
elvinavreldy21@gmail.com

ABSTRACT

Telek dance is a sacred dance originating from Klungkung regency, Bali. This dance is a sacred because it is performed as a complement to the ceremony. In addition, the Telek dance is also considered a dance that provides safety, this is related to the background of the dance creation. The existence of these values is a source of ideas in the creation of fashion design based on local wisdom. Collecting data through qualitative means improves the quality of the data collected in order to sharpen ideas in the creation of fashion designs that illustrate the values contained in the Telek dance. So that it can be formulated ready to wear deluxe as an idea in the creation of fashion products.

Keywords: Telek Dance, Fashion Design, Creation.

ABSTRAK

Tari Telek adalah sebuah tarian sakral yang berasal dari kabupaten Klungkung-Bali. Tari ini merupakan tarian yang disakralkan karena dipentaskan sebagai pelengkap upacara. Selain itu tari Telek dianggap juga sebagai tarian yang memberikan keselamatan, hal ini terkait pada latar belakang penciptaan tari tersebut. Adanya nilai-nilai tersebut menjadi sumber ide dalam penciptaan fashion desain yang berlandaskan kearifan lokal. Pengumpulan data melalui cara kualitatif meningkatkan kualitas data yang terkumpul guna menajamkan ide dalam penciptaan produk fashion desain, yang menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian Telek. Sehingga dapat dirumuskan tari Telek sebagai konsep utama dalam penciptaan produk fashion berupa busana ready to wear deluxe.

Kata Kunci : Tari Telek, Fashion Desain, Penciptaan.

PENDAHULUAN

Tari Telek berasal dari Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung- Bali. Tari Telek merupakan kesenian tradisional Klungkung-Bali, tarian ini merupakan salah satu tari Bali yang merupakan tari sakral. Sejarah mengenai asal usul Tari telek tidak dapat diketahui secara pasti, hal ini disebabkan kurangnya data yang mengungkapkan asal mula tarian ini. Namun, menurut Herliana (2011) berdasarkan informasi dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan Tari Telek, Tari Telek di Desa Jumpai diperkirakan mulai berkembang sejak tahun 1935 sampai saat ini. Tari Telek dijadikan sebagai pelengkap upacara keagamaan di pura-pura dalam lingkungan masyarakat Desa Jumpai. Selain digunakan sebagai pelengkap upacara, Tari ini mempunyai hubungan erat dengan Barong Ket dalam pementasannya yang juga merupakan *sesuhunan*¹ Desa Jumpai.

¹ *Sesuhunan* adalah istilah Bali yang digunakan untuk menyebutkan manifestasi lain dari Tuhan (Prawira:2019)

Kebudayaan Tari Telek Desa Jumpai tidak hanya sebatas tarian pelengkap upacara, masyarakat Desa Jumpai meyakini bahwa pementasan tarian ini sebagai sarana untuk keselamatan dunia, Tari Telek dilakukan secara teratur sesuai dengan awig-awig² yang diberlakukan di Desa Jumpai. Tari Telek dipentaskan setiap Rahina Kajeng Kliwon dan ditarikan oleh empat orang penari. Tari Telek dalam *Lontar Barong Swari* mengisahkan cerita mengenai terjadinya tari Barong yang menceritakan pada waktu itu Bhatari Uma dikutuk oleh Bhatara Guru untuk turun ke dunia sebagai Dewi Durga. Dewi Durga melakukan Catur Yoga, hal itu menimbulkan berbagai macam penyakit yang menjadi marabahaya bagi dunia. Hal tersebut membuat belas kasihan Sang Hyang Tri Murti, kemudian beliau turun ke dunia turun ke dunia untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran (Herlina: 2011).

Keunikan kisah Tari Telek yang merupakan salah satu warisan kebudayaan Bali. Menjadi inspirasi sebuah konsep penciptaan produk *fashion*. Pembuatan produk *fashion* tersebut berupa busana *ready to wear deluxe*. Busana *ready to wear deluxe* adalah busana dengan konsep, detail, menggunakan material yang berkualitas tinggi namun dapat diproduksi dalam jumlah banyak serta memiliki desain yang terkesan klasik dan *timeless*. Mengeksplorasi bentuk dan filosofi dari Tari Telek, menjadi inspirasi dalam perancangan dan sketsa penciptaan produk *fashion*. Kemudian hasil riset tersebut akan diaplikasikan pada busana.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan eksplorasi mendalam terkait bentuk dan makna filosofi dari Tari Telek Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung-Bali. Kemudian mengangkat objek Tari Telek sebagai konsep penciptaan karya *busana ready to wear deluxe*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis, pertama adalah metode observasi, penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati Tari Telek. Kedua menggunakan metode studi literatur, penulis mengumpulkan data pendukung melalui buku, jurnal hingga artikel yang memiliki korelasi dengan penelitian. Metode terakhir menggunakan metode eksplorasi, penulis melakukan eksplorasi mendalam terhadap bentuk visual dan makna filosofi dari Tari Telek.

HASIL DAN ANALISIS

Konsep

Kebudayaan Tari Telek secara filosofi tidak hanya sebatas tarian yang berada pada upacara keagamaan Desa Jumpai, Klungkung-Bali. Tari Telek memiliki cerita menarik yang disampaikan dalam gerak tarinya. Cerita berawal dari kutukan Sang Hyang Guru kepada Bhatari Uma yang diturunkan ke dunia menjadi Dewi Durga. Dewi Durga yang turun ke dunia melakukan Catur Yoga, yaitu: 1) Yoga menghadap ke arah Utara, beliau menciptakan *Gering Lumintu*, 2) Yoga menghadap ke arah Barat, timbul *Gering Amancuh*, 3) Yoga menghadap ke arah selatan, timbul *Gering Rugbhuana*, dan 4) Yoga menghadap ke arah timur terjadilah *Gering Utah Bayar*. Keempat akibat yang ditimbulkan dari hasil yoga Dewi Durga ini menimbulkan berbagai macam penyakit. Terancamnya dunia dari marabahaya karena penyakit-penyakit tersebut.

Hal ini menyebabkan *Sang Hyang Tri Murti*, turun ke dunia untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran. *Sang Hyang Tri Murti* yaitu Bhatara Brahma, Bhatara Wisnu dan Bhatara Iswara turun ke dunia dengan wujud yang berbeda. Bhatara Brahma turun berwujud menjadi *Topeng Bang*, Bhatara Wisnu turun berwujud menjadi *Telek*, dan Bhatara Iswara turun menjadi *Barong*. Ditempat-tempat tertentu yang

² *Awig-awig* adalah istilah tradisional Bali yang berarti 'peraturan'. Peraturan ini hanya berlaku secara adat atau pada daerah tersebut saja.

merupakan tempat para *bhuta kala* dan jenis-jenis penyakit itu berkumpul, disana belia menari yang menyebabkan *bhuta kala* dan penyakit tersebut takut dan lari. Sehingga masyarakat dapat terhindar dari wabah penyakit yang telah disebarkan oleh Bhata Durga. Demikian kisah cerita Tari Telek berdasarkan *Lontar* Barong Swari (Herlina:2011).

Berdasarkan bentuk visual Tari Telek, kostum atau busana adalah bentuk visual yang akan dieksplorasi. Kostum merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam tarian, karena melalui kostum penonton dapat membedakan peran pada setiap tokoh yang tampil (Badem:1982:39).



Gambar 1. Kostum Tari Jauk (kiri) dan Tari Telek (kanan)

Sumber: <https://blogkulo.com/tari-telek-topeng-bali/>, 19 Februari 2021

Bentuk Visual Tari Telek terdiri atas 3 bagian kostum, yaitu 1) Bagian hiasan kepala, 2) Bagian hiasan badan dan 3) Perlengkapan aksesoris dan topeng, seperti yang tertera pada gambar berikut:

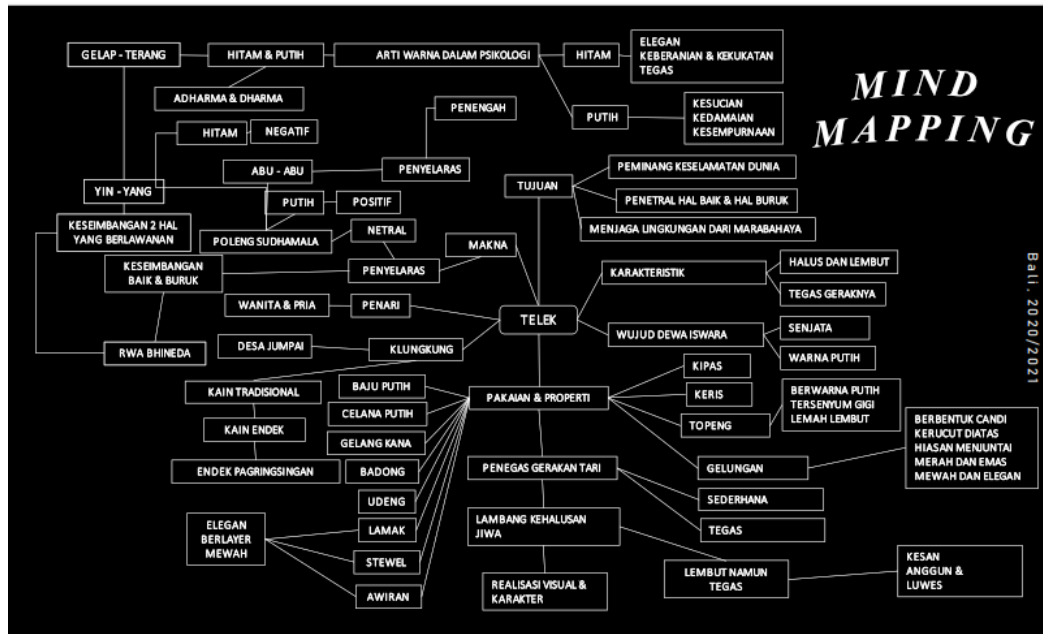


Gambar 2. Kostum Tari Telek

Sumber: <https://images.app.goo.gl/CTGtHDphE71ZKvpy6>, 19 Februari 2021

Makna Filosofi Tari Telek dan bentuk visual dari tokoh Telek menjadi inspirasi dalam perancangan busana *ready to wear deluxe*. Pemilihan busana *ready to wear deluxe* diharapkan dapat mengakomodir ragam hias dan makna dengan menggunakan teknik dan tekstil yang berkualitas, menjadikannya sebagai media penempatan eksplorasi.

Berikut adalah peta pikir hasil riset dan eksplorasi mengenai Tari Telek:



Gambar 3. Mind Mapping Telek
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021

Berdasarkan hasil peta pikir tersebut, maka dipilihlah beberapa kata yang akan menjadi kata kunci dalam penciptaan karya busana *ready to wear deluxe*. Berikut adalah gambar kata kunci yang terpilih untuk di aplikasikan pada busana:



Gambar 3. Keyword Tari Telek
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021

Moodboard

Moodboard adalah kumpulan gambar, font, atau objek lain yang digunakan sebagai panduan dalam pembuatan desain. *Moodboard* dibuat berdasarkan kata kunci yang telah dipilih sebelumnya. Berikut adalah *moodboard* yang dibuat berdasarkan kata kunci yang telah dipilih:



Gambar 4. *Moodboard* Tari Telek
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021

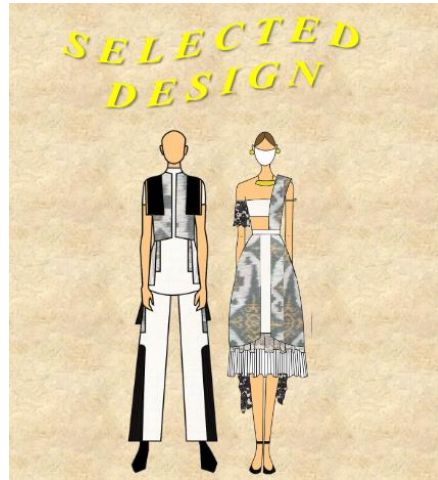
Tari Telek sebagai inspirasi dalam penciptaan busana *ready to wear deluxe*, dirancang berdasarkan hasil riset data. *Moodboard* diatas berisikan inspirasi-inspirasi bentuk, karakter, warna, dan unsur-unsur pemaknaan tokoh serta cerita Tari Telek. Berdasarkan hal tersebut diharapkan bahwa nilai-nilai kebudayaan yang ingin diangkat dan disampaikan melalui busana dapat tersampaikan dan dapat dipegang terus bersamaan dengan modernisasi peradaban.

Design Development

Berdasarkan hasil riset data, pembuatan *mind mapping*, pemilihan kata kunci dan pembuatan *moodboard*. Proses selanjutnya adalah pembuatan sketsa atau perancangan, dimulai dengan melakukan eksplorasi data. Pada tahapan eksplorasi dilakukan analisa pengenalan material dimulai dari bentuk, karakter, warna dan unsur-unsur pemaknaan yang telah terpilih. Kemudian dikembangkan perancangan desain berdasarkan hasil eksplorasi tersebut. Dibuatlah 10 perkembangan perancangan desain busana untuk laki-laki dan perempuan. Berikut gambar 10 perkembangan desain busana tersebut:



Gambar 5. *Design Brief* Tari Telek
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021



Gambar 6. *Selected Design* Tari Telek
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021

Perkembangan 10 perancangan desain busana *ready to wear deluxe* tersebut kemudian dipilih 2 karya desain terbaik untuk kemudian diwujudkan, terdiri dari 1 karya busana perempuan dan 1 karya busana laki-laki.

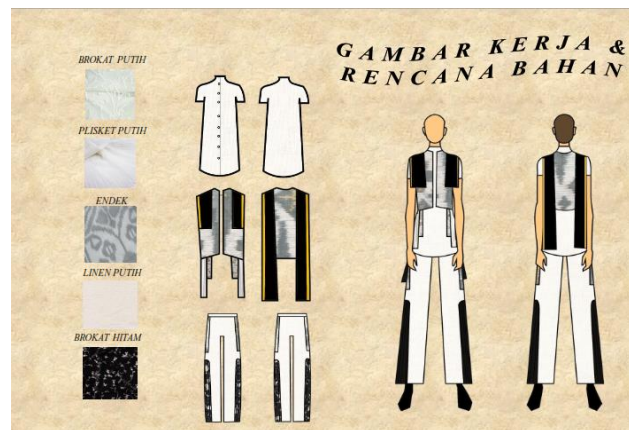
Busana yang terpilih terdiri dari 1 busana perempuan yang terbagi atas 2 bagian. Bagian atas berupa penutup bagian atas tubuh yang disebut dengan *kemben*³, *kemben* tersebut tersambung dengan 1 lengan di bagian sisi kiri dan 1 bagian penutup bawah tubuh yang berbentuk rok dengan potongan *maxi skirt* dan bertumpuk (*layer*). Busana terpilih lainnya adalah 1 busana laki-laki yang terbagi atas 2 bagian. Bagian pertama adalah penutup badan yang dibuat berbentuk kemeja, bagian luar kemeja dibuatkan luaran berupa *vest* / rompi. Sedangkan bagian satunya adalah penutup badan bagian bawah berupa celana panjang.

Proses Perancangan

Proses perancangan dimulai dengan membuat gambar kerja dan rancangan bahan yang akan digunakan. Gambar kerja atau yang sering dikenal dengan istilah *technical drawing* merupakan teknik menggambar ide secara mendetail, sebelum menjadi prototipe dan diproduksi. *Technical drawing* dibutuhkan untuk meminimalisir kurangnya kesalahan atau *missing* detail yang akan dibuat serta memiliki fungsi sebagai penerjemah. Desainer yang membuat gambar ini membantu dalam membaca detail rancangan busananya, keseluruhan detail pada busana, meliputi *flat drawing*, ukuran busana, detail (kancing, resleting, kerah dan lain-lain), material dan warna yang digunakan hingga aksesoris yang diaplikasikan pada busana.

Rancangan bahan membuat rancangan mengenai material apa yang akan digunakan pada busana. Merancang bahan sangat diperlukan untuk mendapatkan efisien bahan, memastikan kebutuhan bahan minimum yang diperlukan sehingga terjadinya kekurangan bahan atau pun pemakaian bahan yang berlebih. Pada gambar 7 dan gambar 8 adalah gambar kerja (*technical drawing*) dan rancangan bahan pada 2 desain busana yang sudah terpilih untuk diwujudkan.

³ *Kemben* adalah penutup tubuh perempuan yang secara historis ada di Jawa dan Bali. Selempang kain polos atau bermotif yang digunakan untuk menutupi melingkar membalut tubuh perempuan (Azrin, 2019).



Gambar 7. Gambar Kerja dan Rancangan Bahan Busana Laki-laki
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021



Gambar 8. Gambar Kerja dan Rancangan Bahan Busana Perempuan
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021

Produk Hasil

Pada tahapan terakhir setelah melewati beberapa proses, tahap terakhir yang dilakukan adalah perwujudan karya, produk dapat direalisasikan. Berikut adalah gambar proses perwujudan karya:



Gambar 9. Proses Pembuatan Karya
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021



Gambar 10. *Final Look*
Sumber: Ni Kadek Elvina Aprelia Damayanti, 2021

Busana yang diwujudkan berupa busana *ready to wear deluxe*, busana yang memiliki kesan eksklusif dan mewah. Bahan yang digunakan adalah bahan-bahan premium, sehingga busana yang terwujud adalah busana dengan kualitas baik. Busana ini didesain dengan mengaplikasikan *keyword-keyword* yang telah dipilih sebelumnya. Adapun *keyword* yang diaplikasikan seperti, inspirasi busana bertumpuk pada rok perempuan dan rompi laki-laki diambil dari kostum Telek yang bertumpuk-tumpuk, kemudian kesan elegan, halus lembut jiwa Telek dan pemaknaan tokoh Telek sebagai makna penetral disimbolkan dengan warna (putih, hitam dan emas), adanya rampel gelombang, dan ornamen pada motif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tari Telek adalah salah satu tarian sakral di Desa Jumpai, Kecamatan Klungkung – Bali. Keunikan tokoh Telek menjadi sebuah inspirasi sebuah konsep utama dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe*. Diperlukan eksplorasi data mengenai Telek untuk kemudian diaplikasikan pada busana.
2. Terdapat beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya, seperti: pembuatan konsep (*mind mapping & keyword*), membuat *mood board*, pembuatan beberapa sketsa perkembangan desain (*design development*), proses perancangan (*technical drawing & rancangan bahan*) dan tahap produk hasil.
3. Produk yang dihasilkan berupa busana *ready to wear deluxe*, busana yang memiliki bentuk cenderung sederhana dan tergolong busana siap pakai namun kesan yang dimunculkan lebih eksklusif dan mewah. Penggunaan material yang istimewa memberikan kesan yang mewah seperti kain endek, brokat, dan katun.
4. Simbol-simbol mengenai Telek yang telah dipilih pada *keyword* diaplikasikan pada busana, seperti simbol kostum Telek yang bertumpuk diaplikasikan pada busana rok perempuan dan rompi laki-laki, unsur elegan, kehalusan lembut jiwa dan pemaknaan tokoh Telek sebagai makna penetral diaplikasikan dengan menggunakan warna-warna seperti hitam, emas dan putih, menggunakan bahan-bahan seperti brokat, payet dan motif ornamen.

REFERENSI

- Amalia, Edrina Zahra, & Siagian, Marisa Cory Agustina. 2020, 'Pengaplikasian Teknik *Beading* Dengan Inspirasi Mahkota *Suntiang* Pada Busana *Ready-To-Wear Deluxe*', *eProceeding of Art & Design U Telkom Univercity*, No. 2, Vol. 7, (<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12564>), diakses 27 Maret 2021
- Azrin, Miftakhul Aynurokhima. 2019. 'Kebaya Sebagai Identitas Perempuan Jawa Muslim', *Undergraduate (S1) thesis*, IAIN Kediri, (<http://etheses.iainkediri.ac.id/1797/>), diakses 27 Maret 2021
- Herliana, Ayu. 2011, 'Awal Mula Tari Telek Anak Anak Di Desa Jumpai Klungkung', *repo.isi-dps*, ([http://repo.isi-dps.ac.id/1159/1/Awal Mula Tari Telek Anak Anak Di Desa Jumpai Klungkung.pdf](http://repo.isi-dps.ac.id/1159/1/Awal_Mula_Tari_Telek_Anak_Anak_Di_Desa_Jumpai_Klungkung.pdf)), diakses 27 Maret 2021
- Kusuma, I Nyoman Andhi. 2017, 'Perancangan Komik Tari Telek Bali', Yogyakarta: ISI Yogyakarta, Skripsi.